

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat beberapa tahun belakangan, penggunaan media internet juga mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini disebabkan oleh kemudahan yang diberikan oleh media internet kepada penggunanya dalam hal akses. Pengguna dapat dengan mudah mengakses media internet dimana saja dan kapan saja. Selain itu, informasi yang dihasilkan internet kepada pengguna juga cukup luas. Menurut Nadia (2012), internet merupakan teknologi informasi yang memberikan fasilitas dan kemudahan bagi para pengguna untuk mendapatkan berbagai macam informasi. Meningkatnya pengguna internet bisa dilihat dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Statistik Penggunaan Internet**

	<b>2005</b>	<b>2010</b>	<b>2013</b>
Africa	2%	10%	16%
Americas	36%	49%	61%
Arab States	8%	26%	38%
Asia and Pasific	9%	23%	32%
Commonwealth of Independent States	10%	34%	52%
Europe	46%	67%	75%

Sumber: [www.en.wikipedia.org](http://www.en.wikipedia.org)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya pengguna internet meningkat di berbagai wilayah yang berbeda. Misalnya saja untuk wilayah Asia dan Pasifik, pada tahun 2005 pengguna internet di wilayah Asia hanya sebesar 9 persen kemudian naik menjadi 23 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2013 jumlah pengguna internet di wilayah Asia menjadi 32 persen.

Terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam penggunaan internet di berbagai wilayah. Terjadinya *trend* peningkatan penggunaan internet ini kemudian menjadi sebuah sinyal bagi sektor bisnis untuk menggunakan internet sebagai sarana komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan seluruh informasi yang ada baik informasi finansial maupun non-finansial yang nantinya diharapkan akan dapat berguna bagi *shareholders*, *stakeholders*, maupun pihak lain yang berkepentingan.

Sejalan dengan semakin meningkatnya teknologi dan pengguna teknologi itu sendiri mau tidak mau harus memaksa perusahaan untuk ikut menggunakan teknologi agar tetap bisa *survive* dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Salah satu cara adalah dengan menyajikan informasi bisnis menggunakan media internet. Meskipun tidak ada standar yang mengatur pengungkapan informasi keuangan melalui media internet, saat ini telah banyak perusahaan yang menggunakan website untuk menyajikan informasi keuangan. Namun sayangnya pengungkapan lewat media internet ini belum digunakan secara maksimal oleh perusahaan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pengungkapan informasi keuangan dengan media internet ini lazim disebut dengan *Internet Financial Reporting (IFR)*.

*Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan jenis pengungkapan sukarela yang dapat dilakukan perusahaan tanpa adanya standar yang mengatur, sehingga perusahaan bebas dalam menentukan apa dan bagaimana informasi keuangan diungkapkan dalam internet (Luciana & Sasongko, 2009). Karena tidak ada standar yang mengatur tentang pengungkapan informasi keuangan melalui media internet kemudian menyebabkan ketidakseragaman dalam pengungkapan informasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Sesuai dengan teori pasar sekuritas yang efisien, harga saham yang terbentuk di pasar modal merupakan cerminan dari informasi yang ada. Seluruh informasi yang ada akan dengan cepat merefleksikan harga saham. Sehingga diharapkan melalui *Internet Financial Reporting*, perusahaan dapat mengungkapkan informasi sebanyak mungkin, agar dapat terjalin komunikasi yang efektif dengan pihak yang berkepentingan dan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak luar.

Ashbaugh *et al.* (1999) dalam Nadia (2012) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor, dan pemegang saham. Informasi yang diungkapkan dalam IFR seharusnya mencerminkan kondisi perusahaan secara lengkap, menyeluruh dalam kondisi yang sebenar-benarnya terjadi agar informasi tersebut dapat bermanfaat bagi investor. Menurut Gray dan Roberts (1989) dalam Luciana & Sasongko (2009) terdapat beberapa manfaat atas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan, antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan reputasi perusahaan
2. Pengambilan keputusan yang lebih baik bagi investor
3. Meningkatkan akuntabilitas pemegang saham
4. Penilaian resiko yang lebih akurat bagi investor, dll

*Internet Financial Reporting* (IFR) menuntut perusahaan agar mengungkapkan informasi sebanyak mungkin di dalam penerapannya. Banyaknya informasi yang dicantumkan dalam IFR nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk memberi sinyal kepada pasar agar para investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat transparansi suatu informasi maka semakin besar dampak pengungkapan tersebut bagi keputusan yang diambil investor.

Peran IFR dalam pengambilan keputusan oleh investor sebenarnya cukup besar. Namun, di Indonesia sendiri penelitian yang meneliti mengenai *Internet Financial Reporting* jumlahnya cukup sedikit. Beberapa penelitian hanya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi IFR, sedangkan sebagian kecil lainnya membahas dampak IFR terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan. Beberapa penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IFR antara lain penelitian yang dilakukan oleh Luciana pada tahun 2008, penelitian yang dilakukan oleh Luciana pada tahun 2009 dan penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni pada tahun 2012.

Luciana (2008) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan IFR di seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki websites. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ukuran perusahaan,

profitabilitas, dan jumlah kepemilikan mayoritas merupakan faktor yang mempengaruhi penerapan IFR.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana pada tahun 2008, tahun 2009 Luciana juga menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan juga struktur kepemilikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan sektor perbankan dan LQ-45 dalam menerapkan IFR. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melissa dan Soni (2012) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan IFR.

Sangat sedikit penelitian yang meneliti dampak dari IFR terhadap kinerja keuangan dan pasar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Sasongko pada tahun 2009 menemukan bahwa tingkat profitabilitas dan harga saham perusahaan yang menerapkan IFR cenderung berfluktuasi lebih cepat dibanding dengan perusahaan yang tidak menerapkan IFR.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lai *et al* pada tahun 2010 yang menemukan bahwa harga saham dan abnormal return perusahaan akan bergerak lebih cepat terhadap perusahaan yang menerapkan IFR. Penelitian lain yang membahas IFR adalah penelitian yang dilakukan oleh Khan *et al* (2013) yang meneliti manfaat dari penerapan IFR di Malaysia. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa penerapan IFR di Malaysia mampu untuk menarik investor asing, mempromosikan perusahaan ke publik, dan menarik investor lokal untuk melakukan investasi.

Nadia (2012) dalam penelitiannya terkait IFR menemukan bahwa tidak ada perbedaan antara pengungkapan IFR pada perusahaan berteknologi tinggi dan perusahaan berteknologi rendah. Selanjutnya Eman pada tahun 2011 juga meneliti pengaruh IFR dan tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi perdagangan saham, dan menemukan bahwa penerapan IFR dan tingkat pengungkapan informasi website berdampak positif terhadap frekuensi perdagangan saham.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, belum ada penelitian yang membahas dampak IFR terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian yang membahas dampak IFR terhadap nilai perusahaan akan menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Lebih lanjut fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penerapan IFR terhadap nilai perusahaan, harga saham, dan return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai subyek dalam penelitian ini karena sektor manufaktur merupakan sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak, sehingga diharapkan dengan menggunakan sektor manufaktur sebagai subyek dalam penelitian, hasil penelitian akan dapat digeneralisasi. Ringkasan mengenai jenis-jenis sektor yang ada dalam *IDX fact book* 2013 akan ditampilkan dalam tabel 1.2 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Indeks Pasar Sektoral**

No.	Sektor	Jumlah Perusahaan
1.	Agriculture	18
2.	Mining	32
3.	Basic Industry and Chemicals	63
4.	Miscellaneous Industry	41
5.	Consumer Goods Industry	35
6.	Property, Real Estate & Building Construction	50
7.	Infrastructure, Utilities & Transportation	39
8.	Finance	73
9.	Trade, Services & Investment	100
10.	Manufacture	139

**Sumber: IDX Fact Book 2013, diolah.**

Pengungkapan informasi baik keuangan maupun non keuangan pada perusahaan yang menerapkan IFR tentunya akan mempercepat tingkat pendistribusian informasi kepada investor. Semakin cepat informasi terdistribusi maka investor juga akan semakin cepat bereaksi terhadap informasi tersebut, apakah ia akan menjual, membeli, atau menahan saham yang ia miliki. Ketika sekumpulan investor secara bersama-sama melakukan tindakan tertentu atas saham, maka harga saham akan berubah menyesuaikan dengan tingkat permintaan dan penawaran. Berfluktuasinya harga saham akibat adanya pengungkapan informasi di internet selanjutnya akan berpengaruh pada *return* saham yang diperoleh oleh investor.

Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi tersebut diikuti oleh tingginya harga saham di pasar modal. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham akibat dari pengungkapan informasi

tambahan di internet, maka harga saham akan semakin tinggi. Semakin tinggi harga saham, nilai perusahaan dimata investor juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan mengambil judul “Dampak *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap Nilai Perusahaan, Harga Saham, dan *Return Saham*, pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Internet sebagai salah satu teknologi informasi yang sedang berkembang saat ini merupakan sebuah alat yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi keuangan maupun non-keuangan secara lebih cepat, lebih murah dan lebih mendunia. Kelebihan-kelebihan internet itulah yang membuat penggunaan internet sangat mudah diterima baik bagi masyarakat maupun perusahaan. Oleh karenanya diharapkan dengan adanya *Internet Financial Reporting* (IFR), informasi yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diinformasikan kepada investor secara lebih cepat sehingga nantinya akan timbul respon yang baik dari investor maupun pihak lain yang berkepentingan atas informasi yang telah disediakan oleh perusahaan di media internet. Berdasarkan uraian di atas maka masalah dalam penelitian ini mencakup:

1. Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

### 1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh positif *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh positif *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh positif *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) dan hubungannya terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan agar dapat

memanfaatkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan baik, sehingga bisa menjalin komunikasi yang baik dengan stakeholders, shareholders, dan pihak lain yang berkepentingan, terutama investor.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar dibagi kedalam beberapa bab, dimana setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab berisi uraian yang sistematis yang mendukung isi dari setiap bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah serta pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika dari penulisan skripsi ini.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini, serta kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis dari skripsi ini.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menguraikan mengenai deskripsi variabel penelitian yang digunakan, penentuan sampel dan populasi data yang akan digunakan. Selain itu bab ini juga berisi jenis dan sumber data, metode pengambilan data yang akan digunakan, serta metode analisis yang digunakan dalam skripsi ini.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Menguraikan mengenai deskripsi subyek penelitian, analisis data, hasil analisis, dan pembahasan

**BAB V : PENUTUP**

Menguraikan mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang perlu disampaikan untuk penelitian selanjutnya.